

Abstrak

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN PROLANIS DIABETES MELLITUS TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) PELAYANAN KEFARMASIAN DI BANYUMAS WILAYAH TIMUR

Nur Laili Zuhriyyah, Nia Kurnia Sholihat, Vitis Vini Fera R.U.

Latar Belakang: Peningkatan pelayanan kefarmasian oleh apoteker dalam pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus (DM) dengan layanan tambahan perlu diukur nilai ekonominya dengan mengukur *Willingness to Pay* (WTP). Nilai WTP dipengaruhi banyak faktor, antara lain adalah karakteristik pasien.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien Prolanis DM dan nilai WTP pelayanan kefarmasian di wilayah Banyumas Timur.

Metodologi: Penelitian dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 8 puskesmas yang dipilih secara *proportional* pada bulan Juni-Juli 2019 dengan responden pasien Prolanis DM di wilayah Banyumas Timur. Instrumen berupa skenario pelayanan kefarmasian dan kuesioner WTP. Sebanyak 90 pasien menerima kuesioner yang ditentukan secara *accidental*. Data dianalisis secara univariat dan uji korelasi menggunakan *Spearman's Rank* dan *Pearson* untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien terhadap nilai WTP.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (76,7%), rata-rata usia 60,3 tahun, tidak bekerja (54%), tingkat pendapatan <Rp 1.750.000 (66,7%), tingkat pendidikan rendah (70%) dan jumlah tanggungan keluarga ≤ 3 (64,4%). Mayoritas bersedia membayar (91,1%) dengan median Rp 20.000 (\pm Rp 22.500). Hasil analisis menunjukkan karakteristik jenis kelamin ($p= 0,002$), status pekerjaan ($p=0,001$), tingkat pendapatan ($p= 0,0005$), dan tingkat pendidikan ($p= 0,0005$) berhubungan signifikan dengan nilai WTP.

Kesimpulan: Pelayanan kefarmasian yang berbasis *Medication Therapy Management* (MTM) dapat segera dilaksanakan oleh apoteker di puskesmas dan kegiatan Prolanis.

Kata kunci: karakteristik; diabetes mellitus; prolanis; pelayanan kefarmasian; *willingness to pay*